

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Zakiyah Daradjat, Guru, pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>1</sup> Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi belajar didalam membimbing belajar siswa. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan hadiah, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar.

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke-8, hlm. 39

Adakalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tepat. Bukan hanya sekolah yang berusaha memberi motivasi siswa kearah perubahan tingkah laku yang diharapkan. Orang tua atau keluargapun mempunyai kewajiban untuk memotivasi belajar anak-anak mereka

Proses belajar mengajar selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus berusaha membangkitkan semangat siswa agar mendapatkan hasil yang optimal. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Agar kegiatan belajar mengajar itu memberikan hasil yang efektif maka perlu adanya usaha untuk membangkitkannya. Dalam hal ini seorang guru dituntut mampu menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar dan tentunya juga untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran di madrasah atau di sekolah yang berorientasi pada jangka panjang tentunya guru harus pandai menggunakan pendekatan-pendekatan secara arif dan bijaksana. Menurut Marno dan Idris, ada baiknya setiap guru mengetahui tipe belajar setiap siswa agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada umumnya, ada tiga tipe belajar siswa (1) *visual*, di mana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (2) *auditori*, di mana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) *kinestetik*, di mana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.<sup>2</sup> Dengan melihat hal tersebut seorang guru harus tepat dalam penggunaan metode dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh, bosan dalam pembelajaran dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik dan turut membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Masalah memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan- aturan yang sederhana, penyelidikan tentang motivasi,

---

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm. 151

kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah ini. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi belajar yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.

Menurut Muhaimin motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: motivasi Instrintik, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik diantaranya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan siswa terhadap materi, dan motivasi ekstrintik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik seperti keteladanan guru, peraturan sekolah, teman, dan guru.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa motivasi intrinsik mempunyai peranan yang cukup signifikan. Maka dari itu diharapkan guru mempunyai wawasan luas dan metode pembelajaran yang *apik* serta menyenangkan, agar peserta didik mengikuti pembelajaran secara interaktif. Bagaimanapun metode pembelajaran yang variatif adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Semua guru atau siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan, siswapun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Akan tetapi harapan-harapan itu tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan guru. Ada siswa yang nilainya selalu rendah, bahkan ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal atau jika mengerjakan soalpun jawabannya asal-asalan. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah-masalah kesulitan belajar siswa dapat diatasi, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Masalah – masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada faktor-faktor penyebabnya. Apabila guru

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 138

mampu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh siswa , maka guru tersebut akan dapat melakukan penanganan–penanganan yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajarannya. Contoh masalah yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu siswa kurang memahami penjelasan guru, siswa tidak mengerti kata, kalimat, bentuk kalimat, yang diucapkan ataupun yang ditulis. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas tidak variatif dan cenderung monoton.

Sebagaimana yang terjadi di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak, ketika proses pembelajaran PKn ditemukan kendala dan masalah yang kiranya perlu perhatian khusus untuk dibenahi dan dikurangi, antara lain: Siswa sering main sendiri, mengantuk, juga kurang memperhatikan pelajaran, dan jika diberi PR malas mengerjakannya.

Sebagai dasar adanya perintah untuk selalu berusaha demi tercapainya cita atau harapan (dalam hal ini motivasi siswa dalam pembelajaran meningkat) . Penulis menukilkan Firman Allah SWT, dalam al-qur'an surat Al Ra'd ayat 11 sebagi berikut:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “..... Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Al Ra'd : 11)

Mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, akan tetapi bagaimana teknik dan metode guru dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hlm. 1

Didalam teori motivasi Robert White menjelaskan, dalam motif kompetensi terkandung hasrat individu untuk memberikan efek atau akibat tertentu pada lingkungan dimana individu berada dan berinteraksi. Adapun pada orang dewasa motivasi berefek bisa mengarahkan pada berbagai aktifitas atau tingkah laku, yang pada pokoknya menggambarkan bahwa mereka berhasrat dan berusaha agar dirinya memiliki pengaruh atau berefek atas lingkungan atau orang lain.

Metode pembelajaran yang sering digunakan seorang guru terkadang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan motivasi belajar siswa yang rendah. Kejenuhan siswa dalam kelas dan tidak aktifnya siswa, menjadi sebuah indikator tidak berhasilnya suatu pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung pada diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.<sup>5</sup>

Namun, proses pembelajaran tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyaknya peserta didik yang kurang paham dan tidak sesuai harapan menjadi masalah baru dalam dunia pendidikan. Diantara problematika dan indikator masalah tersebut adalah penerapan metode dalam proses pembelajaran. Berbagai stagnasi dan ketidak efektifan metode pembelajaranpun bermunculan. Menurut Armai Arief, persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif.<sup>6</sup>

Banyak metode ditemukan guna mengoptimalkan motivasi belajar, diantaranya adalah metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide*. *Everyone Is A teacher Here* adalah (Metode/Metode PAIKEM) yang

---

<sup>5</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm. 40

<sup>6</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7

bertujuan membiasakan belajar aktif secara individu dan membudayakan keberanian untuk bertanya.<sup>7</sup> Metode pembelajaran *Reading Guide* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan memudahkan peserta didik untuk fokus dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode *Reading Guide* akan membantu siswa untuk menghilangkan sifat malas membaca, karena metode ini menuntun siswa untuk membaca materi yang diberikan. Melalui langkah setiap peserta didik mendapatkan bacaan, yang mana bacaan tersebut membimbing jawaban pertanyaan atau kisi-kisi yang ada maka peserta didik akan lebih terfokus dalam memahami pelajaran. Dengan menuntun dan mengarahkan bahan bacaan, diharapkan akan merangsang daya ingat dan konsentrasi peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan.<sup>8</sup>

Maka Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul :

**“UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DAN *READING GUIDE* PADA PEMBELAJARAN PKn MATERI CINTA LINGKUNGAN SEKITAR DI KELAS II MI ISLAMİYAH BULUSARI SAYUNG DEMAK TAHUN 2014 - 2015”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi siswa dalam belajar PKn materi Cinta Lingkungan sekitar Kelas II Semester I MI Islamiyah Bulusari Sayung Tahun 2014?
2. Bagaimana penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide* dalam Pembelajaran PKn Materi Cinta Lingkungan Sekitar Kelas II Semester I MI Islamiyah Bulusari Sayung Tahun 2014?

---

<sup>7</sup> Ismail, SM, *Metode Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL media group, 2008), hlm 2

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001), hlm. 41

3. Apakah penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas II MI Islamiyah Bulusari Sayung Tahun 2014?
4. Bagaimanakah Proses Pembelajaran PKn Materi Cinta Lingkungan Sekitar Kelas II MI Islamiyah, setelah dilaksanakan dengan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide*?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi Siswa dalam belajar PKn materi Cinta Lingkungan sekitar Kelas II Semester I MI Islamiyah Bulusari Sayung Tahun 2014.
2. Untuk mngetahui penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide* dalam Pembelajaran PKn Materi Cinta Lingkungan Sekitar Kelas II Semester I MI Islamiyah Bulusari Sayung Tahun 2014.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas II MI Islamiyah Bulusari Sayung Tahun 2014.
4. Mengetahui Proses pembelajaran PKn Materi Cinta Lingkungan Sekitar Kelas II MI Islamiyah, setelah dilaksanakan dengan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide*

Adapun untuk manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan bersemangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus.
2. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari sehingga proses dan hasil belajar pun akan lebih meningkat pula.
3. Bagi sekolah yaitu bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah – sekolah,

disamping akan terlahir guru – guru yang profesional berpengalaman dan menjadi kepercayaan orang tua masyarakat serta pemerintah.

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi guru yang mau memperbaiki pembelajarannya terutama pada pelajaran PKn. Penggunaan metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Reading Guide* yang menjadi inti penelitian ini merupakan metode pembelajaran PKn yang murah dan mudah yang dapat ditemukan serta disediakan di lingkungan paling dekat di sekitar kita.